

Pengembangan Web Profil Desa Paras Cepogo Sebagai Sarana Informasi Dan Promosi

Nathan Ahnaf Hafiz^{1*}, Muhammad Habib Arfiansyah², Indrawan Ady Saputro³

^{1,2,3} Teknik Informatika, STMIK Amikom Surakarta

e-mail: *¹ nathan.10306@mhs.amikomsolo.ac.id,

² muhammad.10338@mhs.amikomsolo.ac.id, ³ indrawanadysaputro@gmail.com

Abstrak - Transformasi digital di tingkat desa menjadi hal yang krusial dalam mendukung transparansi informasi, promosi potensi lokal, dan partisipasi masyarakat. Desa Paras, Kecamatan Cepogo, Kabupaten Boyolali, merupakan salah satu desa yang memiliki kekayaan budaya dan wisata namun belum optimal dalam pemanfaatan media digital. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan website profil desa sebagai sarana informasi dan promosi berbasis partisipatif. Pengembangan dilakukan menggunakan metode Rapid Application Development (RAD) melalui tahapan perencanaan kebutuhan, pembuatan prototype, pengujian, dan penyempurnaan sistem berdasarkan masukan pengguna. Hasil pengembangan menghasilkan website yang memuat informasi struktural desa, potensi wisata, kesenian lokal, galeri foto, dan sistem kontak. Website ini dinilai mampu meningkatkan aksesibilitas informasi, memperkuat identitas desa, dan memperluas jangkauan promosi kepada publik. Dengan demikian, pengembangan website profil desa menggunakan metode RAD terbukti efektif dalam mendukung transformasi digital dan dapat menjadi strategi komunikasi berbasis teknologi yang relevan bagi pembangunan desa.

Kata kunci: Website Desa, Transformasi Digital, Rapid Application Development, Promosi Potensi Lokal

Abstract - Digital transformation at the village level is crucial in supporting information transparency, promotion of local potential, and community participation. Paras Village, Cepogo District, Boyolali Regency, is one of the villages that has a wealth of culture and tourism but has not been optimal in utilizing digital media. This study aims to develop a village profile website as a means of information and participatory-based promotion. The development was carried out using the Rapid Application Development (RAD) method through the stages of needs planning, prototyping, testing, and system refinement based on user input. The development results produced a website that contains village structural information, tourism potential, local arts, photo galleries, and contact systems. This website is considered capable of increasing information accessibility, strengthening village identity, and expanding the reach of promotion to the public. Thus, the development of a village profile website using the RAD method has proven effective in supporting digital transformation and can be a technology-based communication strategy that is relevant to village development.

Keywords: Village Website, Digital Transformation, Rapid Application Development, Promotion of Local Potential

I. PENDAHULUAN

Di era digital yang berkembang pesat saat ini, teknologi informasi memegang peranan penting dalam mendukung tata kelola pemerintahan dan pemberdayaan masyarakat desa. Pemerintah pusat melalui berbagai program, termasuk Desa Digital, mendorong percepatan transformasi digital di tingkat desa sebagai upaya mendukung transparansi informasi dan

pelayanan publik yang efisien. Sayangnya, masih banyak desa yang belum mampu memanfaatkan teknologi ini secara maksimal, termasuk Desa Paras di Kecamatan Cepogo, Kabupaten Boyolali. Meskipun memiliki potensi besar di bidang pertanian, budaya, dan wisata alam, keterbatasan media informasi digital menyebabkan desa ini kurang dikenal secara luas, baik oleh wisatawan, investor, maupun masyarakat luar. Informasi mengenai potensi dan kegiatan desa masih disampaikan secara konvensional, sehingga akses terhadap informasi menjadi terbatas dan tidak efisien.

Kurangnya akses dan keterbukaan informasi ini menjadi hambatan besar dalam pengembangan dan promosi potensi desa. Dalam konteks ini, pengembangan website profil desa dapat menjadi solusi strategis yang tidak hanya menyajikan informasi secara terstruktur dan mudah diakses, tetapi juga memperkuat identitas serta daya saing desa. Penelitian sebelumnya oleh R.O Nafis (2023) [1] membuktikan bahwa pengembangan website profil desa dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dan keterbukaan informasi publik. Demikian pula, B.Yuliansa (2023) [2] menyatakan bahwa penggunaan website sebagai sarana informasi potensi desa mampu mendorong peningkatan jumlah kunjungan wisatawan dan mendukung pemberdayaan ekonomi lokal. Oleh sebab itu, website desa bukan hanya sebagai media informasi, tetapi juga sebagai sarana promosi dan integrasi data potensi yang dapat diakses oleh publik secara luas.

Namun demikian, masih terdapat kesenjangan antara penerapan teknologi dan kebutuhan nyata masyarakat desa. Banyak inisiatif pengembangan website desa sebelumnya gagal berkelanjutan karena minimnya pelatihan, kurangnya SDM pengelola, serta konten yang tidak relevan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang partisipatif dan berbasis kebutuhan lokal dalam merancang dan mengembangkan website desa. Website yang efektif harus menampilkan informasi profil desa, potensi wisata, produk unggulan, layanan publik, serta dokumentasi kegiatan masyarakat yang terintegrasi. Upaya ini akan menjadi fondasi dalam mendukung transformasi digital desa sekaligus menjadi alat promosi yang menarik dan terpercaya bagi pihak eksternal.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah mengembangkan website profil Desa Paras yang fungsional, informatif, dan berkelanjutan sebagai media promosi dan sistem informasi desa. Penelitian ini bertujuan merancang struktur dan fitur website berdasarkan kebutuhan riil masyarakat, memberikan pelatihan kepada aparat desa dalam pengelolaan konten, serta mengukur efektivitas website dalam meningkatkan akses informasi dan keterlibatan masyarakat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan sistem informasi desa dan manfaat praktis bagi pemerintah serta masyarakat Desa Paras dalam mendukung pengelolaan potensi desa yang lebih maju, transparan, dan kompetitif di era digital.

II. TINJAUAN TEORI

1. Teori Sistem Informasi

Sistem Informasi Desa (SID) merupakan platform digital yang berfungsi untuk mendukung pelayanan publik dan pengambilan keputusan berbasis data di tingkat desa. Dalam konteks pengembangan desa, SID memiliki peran penting dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan yang lebih efektif, efisien, dan transparan, khususnya dalam pemutakhiran data kependudukan, sosial, dan ekonomi desa.

Sebagaimana ditunjukkan dalam penelitian oleh Socawangi et al. (2025) [3], integrasi sistem informasi desa seperti Digidarpa Desa menjadi solusi untuk mempercepat pelayanan administrasi dan pendistribusian bantuan sosial secara tepat sasaran melalui koneksi langsung ke database instansi pemerintah tingkat kabupaten.

2. Teori Komunikasi Digital

Komunikasi digital merujuk pada pemanfaatan teknologi internet dan media sosial untuk menyampaikan pesan secara efektif kepada khalayak. Dalam ranah promosi wisata desa, media sosial seperti Instagram digunakan untuk membangun hubungan emosional dengan audiens melalui visualisasi budaya lokal dan keindahan alam. Penggunaan pendekatan retorik seperti ethos, pathos, dan logos dalam komunikasi digital terbukti efektif meningkatkan daya tarik destinasi wisata dan memperkuat engagement audiens. Hal ini tercermin dalam strategi promosi BUMDes Tumpeng Menoreh yang memanfaatkan Instagram untuk meningkatkan visibilitas dan kredibilitas destinasi pariwisata mereka I. Perdana(2024) [4].

3. Teori Promosi dan Branding Daerah

Branding desa merupakan proses strategis untuk membangun citra positif suatu wilayah melalui identitas visual, narasi budaya, dan diferensiasi keunggulan lokal. Branding digital sangat efektif dalam meningkatkan brand awareness dan kepercayaan terhadap destinasi wisata berbasis desa. Menurut M. A. Ahmadi (2024)[5], branding berbasis digital seperti penggunaan media sosial, pembuatan konten berkualitas, dan optimalisasi platform digital berperan penting dalam memperluas jangkauan promosi serta menarik wisatawan potensial.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan pentingnya pengembangan website sebagai media informasi dan promosi desa. C.Bintara (2024) [6] melakukan pengembangan Website Profil Dusun Semarum di Magelang sebagai sarana informasi dan komunikasi dalam rangka digitalisasi desa. Penelitian tersebut membuktikan bahwa website dapat menjadi media efektif dalam menyebarkan informasi dan mempromosikan potensi desa. Senada dengan itu, A.Fadllullah (2023) [7] mengembangkan website Desa Kelubir sebagai strategi untuk meningkatkan pelayanan informasi serta promosi desa secara digital. Kegiatan ini juga meningkatkan literasi digital perangkat desa dalam mengelola konten secara mandiri.

I.Yuliani (2021) [8]merancang website Desa Semelagi Kecil menggunakan framework Laravel dan metode Web Development Life Cycle. Hasilnya menunjukkan bahwa website berfungsi sebagai media pelayanan dan informasi yang berguna bagi penduduk maupun masyarakat luar. Sementara itu, I.Jelantik (2024) [9] merancang dan membangun website Pemerintahan Desa Guwang sebagai media penyebaran informasi kegiatan desa sekaligus promosi destinasi wisata lokal. Website ini berhasil meningkatkan visibilitas desa melalui penerapan SEO serta memperkuat kompetensi perangkat desa dalam pengelolaan konten secara mandiri.. Selanjutnya, P.Wijonarko (2024) [10] memperkenalkan pemanfaatan website sebagai sarana informasi dan promosi desa di RW 01 Kalibaru. Kegiatan ini berhasil membangkitkan kesadaran masyarakat akan pentingnya memanfaatkan platform digital untuk meningkatkan citra dan keterbukaan desa terhadap publik.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan Kebutuhan

Tahap pertama dalam metode RAD adalah perencanaan kebutuhan, yang dimulai dengan kegiatan observasi lapangan. Penulis melakukan kunjungan langsung ke Desa Paras dengan tujuan untuk memahami kondisi geografis, mengenali potensi alam dan budaya, serta mengidentifikasi ikon-ikon khas desa yang dapat ditampilkan di dalam website. Kegiatan ini menjadi fondasi penting untuk merumuskan kebutuhan sistem secara nyata sesuai dengan karakteristik desa. Setelah observasi, dilakukan wawancara dengan perangkat desa guna melengkapi data yang belum diperoleh sebelumnya. Dalam wawancara ini, dikumpulkan informasi seperti struktur organisasi desa, sejarah desa, serta informasi tambahan lainnya yang relevan untuk konten website. Seluruh data yang diperoleh dari observasi dan wawancara menjadi bahan utama dalam menentukan kebutuhan sistem, baik dari sisi tampilan, isi, maupun fitur yang akan dikembangkan pada website desa.

2. Desain Sistem (Prototype, Test, Refine)

2.1 Prototype

Tahap pertama adalah pembuatan prototype berupa wireframe, yaitu rancangan awal yang menggambarkan kerangka dasar dari struktur halaman website. Wireframe ini mencakup pembagian area konten, letak menu, posisi gambar, dan elemen-elemen penting lain dalam bentuk sederhana tanpa elemen visual seperti warna atau gambar. Tujuan dari wireframe ini adalah memberikan gambaran fungsional mengenai susunan halaman dan alur informasi yang akan ditampilkan di website Desa Paras. Wireframe juga memudahkan diskusi awal antara tim pengembang dan pihak desa sebelum masuk ke tahap visualisasi desain yang lebih kompleks.

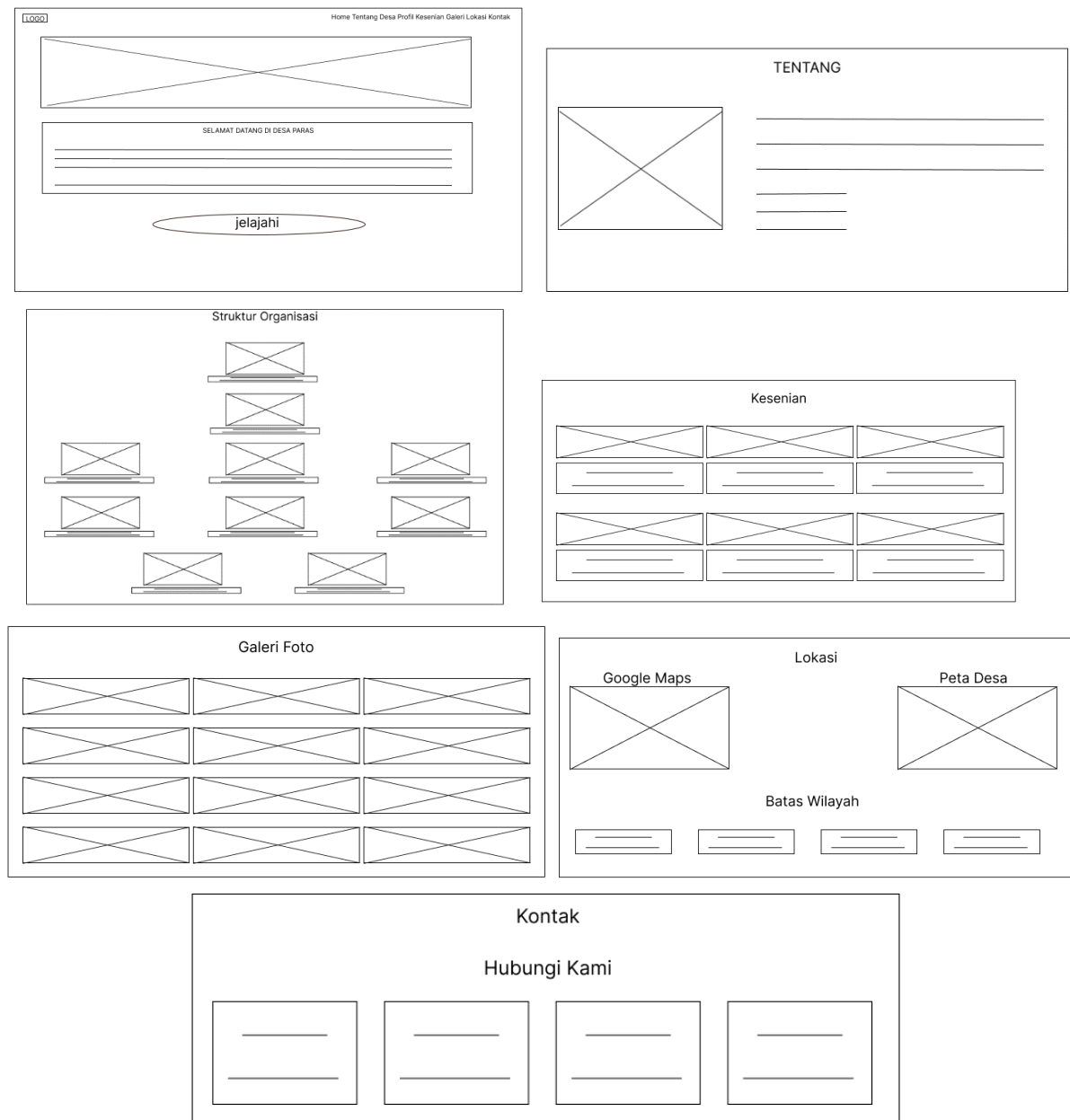
2.2 Test

Setelah wireframe selesai dibuat, dilakukan pengujian wireframe bersama perangkat desa. Tahap ini bertujuan untuk menilai apakah susunan dan alur halaman sudah sesuai dengan kebutuhan pengguna. Pengujian ini belum menyentuh desain visual, melainkan hanya mengevaluasi struktur tata letak dan kelengkapan informasi yang akan disajikan. Dari pengujian ini diperoleh masukan awal terkait kebutuhan tambahan atau penyesuaian elemen pada struktur dasar, seperti penempatan bagian profil, galeri, serta konten budaya lokal.

2.3 Refine

Masukan dari tahap pengujian wireframe kemudian digunakan untuk melakukan refine atau penyempurnaan rancangan. Beberapa penyesuaian dilakukan berdasarkan saran perangkat desa, seperti penambahan ruang untuk foto kegiatan desa, bagian khusus untuk potensi budaya lokal, dan penyesuaian urutan menu agar lebih informatif. Wireframe yang telah diperbaiki ini kembali dikonfirmasi kepada pihak desa, dan setelah disetujui, dijadikan dasar untuk masuk ke tahap pengembangan desain visual dan implementasi fungsional sistem.

Hasil Wireframe Prototype :



Gambar 2. wireframe website

3. Pengembangan

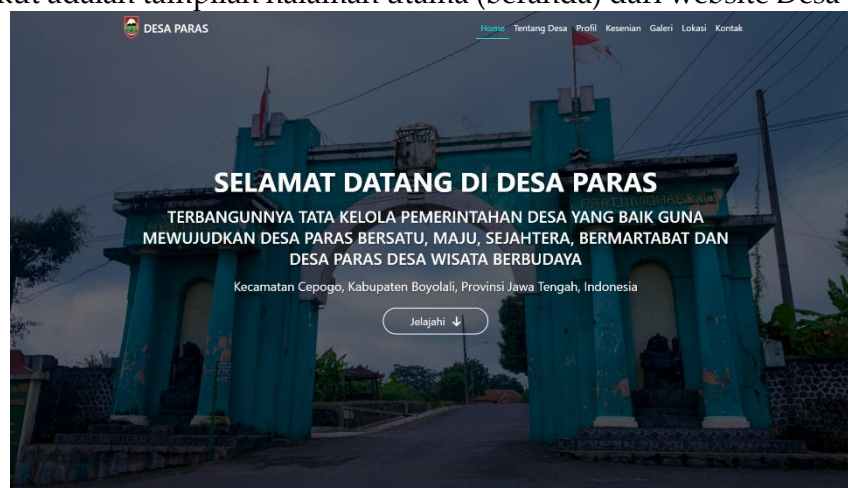
Tahap pengembangan dilakukan setelah prototype disetujui. Dalam tahap ini, desain yang telah dirancang mulai dikonversi menjadi website yang fungsional menggunakan bahasa pemrograman seperti HTML, CSS, dan JavaScript. Proses pengembangan mencakup pembuatan struktur halaman, pengaturan tampilan visual. Seluruh konten yang telah dikumpulkan sebelumnya mulai dari profil desa, sejarah, struktur organisasi, hingga dokumentasi kegiatan dimasukkan ke dalam website secara sistematis dan terstruktur. Selama tahap ini, pengujian teknis juga dilakukan untuk memastikan bahwa website dapat berjalan dengan baik di berbagai perangkat dan browser, serta responsif terhadap ukuran layar yang berbeda. Tahap pengembangan ini menghasilkan website yang telah siap secara teknis untuk dipublikasikan.

4. Implementasi

Tahap terakhir dalam metode RAD adalah implementasi. Setelah proses pengembangan selesai, website diunggah ke server melalui proses hosting agar dapat diakses secara online oleh masyarakat luas. Website resmi Desa Paras ini kemudian disosialisasikan kepada perangkat desa serta beberapa perwakilan RT untuk diuji coba dan diperkenalkan sebagai media informasi digital desa. Implementasi ini tidak hanya bertujuan untuk memperkenalkan teknologi baru kepada masyarakat, tetapi juga menjadi sarana validasi langsung dari pengguna akhir terkait fungsionalitas dan kebermanfaatan sistem. Melalui sosialisasi tersebut, website juga mulai dikenalkan kepada warga desa secara luas sebagai bagian dari transformasi digital desa.

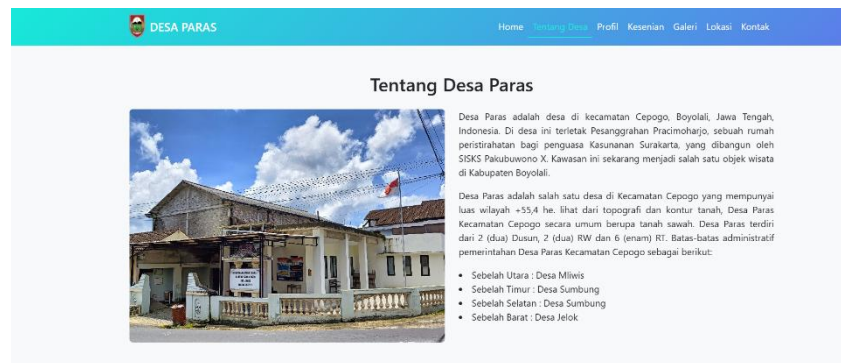
Website ini merupakan platform digital resmi Desa Paras yang bertujuan memperkenalkan potensi desa kepada masyarakat luas. Website ini memuat informasi profil desa, termasuk sejarah, visi dan misi, struktur organisasi pemerintahan desa, serta berbagai potensi lokal yang dimiliki. Selain itu, terdapat bagian berita untuk menyampaikan kegiatan terbaru, galeri foto untuk mendokumentasikan aktivitas desa, serta halaman kontak yang memudahkan pengunjung menghubungi pihak desa. Kehadiran website ini mendukung transparansi informasi serta menjadi media promosi desa secara online. Website dapat diakses melalui link domain berikut <https://desa-paras.com/>.

Berikut adalah tampilan halaman utama (beranda) dari website Desa Paras:



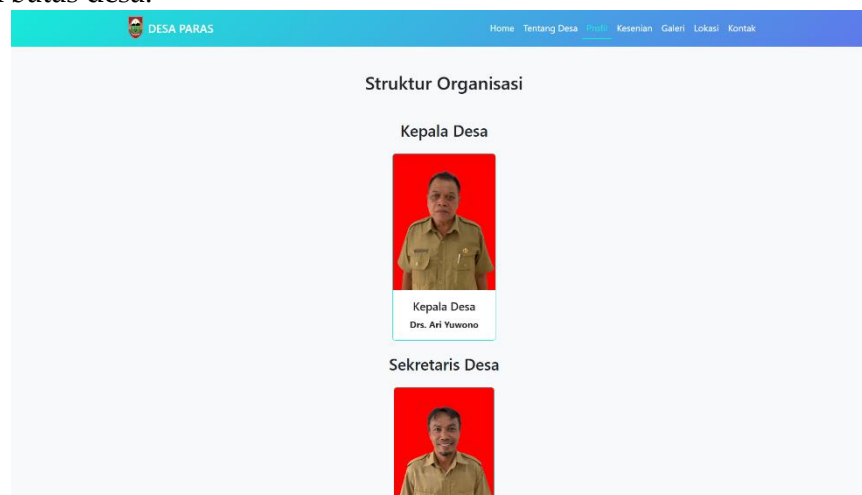
Gambar 2. Halaman Beranda Website Desa Paras

Halaman beranda ini berisi tampilan pertama jika mengunjungi website. Di bagian atas terdapat logo dan nama desa, diikuti menu navigasi seperti Home, Tentang Desa, Profil, Kesenian, Galeri, Lokasi, dan Kontak. Gambar latar berupa gerbang pesanggrahan menjadi identitas khas desa paras. Teks sambutan “Selamat Datang di Desa Paras” disertai visi utama desa menggambarkan arah pembangunan yang berfokus pada tata kelola yang baik dan pengembangan wisata budaya. Beranda ini berfungsi memperkenalkan desa secara profesional dan menjadi titik awal eksplorasi informasi bagi pengunjung.



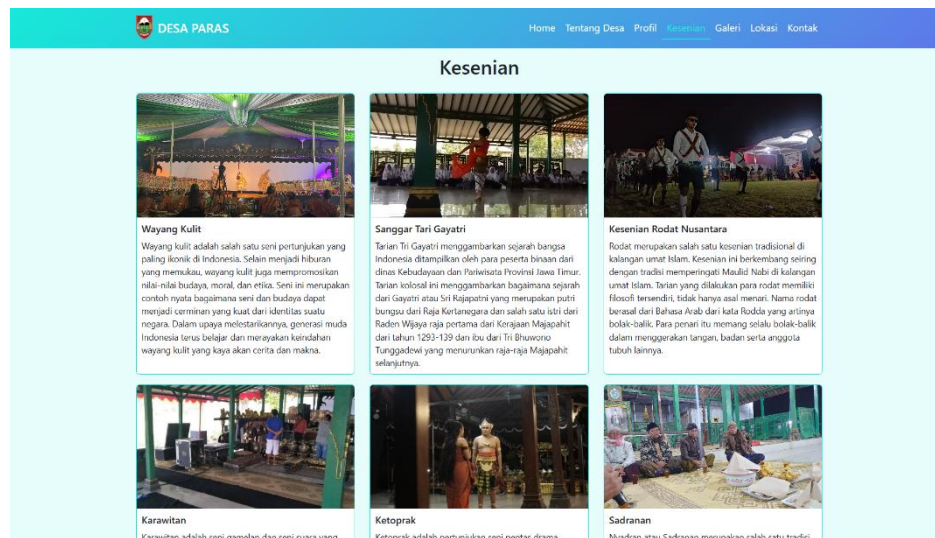
Gambar 3. Halaman Tentang Desa Website Desa Paras

Halaman "Tentang Desa" pada website Desa Paras memberikan gambaran umum mengenai profil geografis dan sejarah desa tersebut. Dari letak, sejarah singkat, luas, dan batas desa.



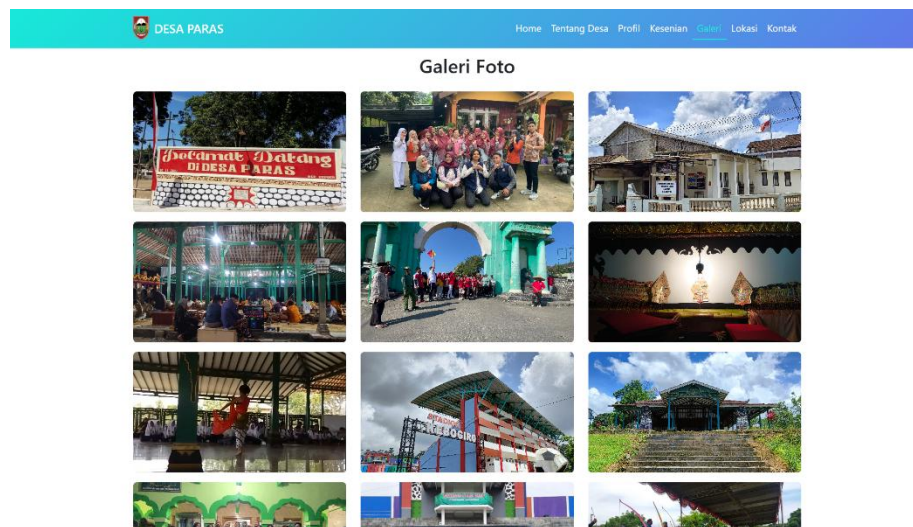
Gambar 4. Halaman Struktur Organisasi Desa Website Desa Paras

Halaman Struktur Organisasi pada website Desa Paras menyajikan susunan hierarki pemerintahan desa, dimulai dari yaitu Kepala Desa, dilanjutkan dengan Sekretaris Desa, dan seterusnya hingga Kepala Dusun. Setiap jabatan ditampilkan secara terstruktur dengan foto, nama, dan jabatan masing-masing, sehingga memudahkan pengunjung untuk mengenal para perangkat desa secara visual. Halaman ini bertujuan memberikan informasi yang transparan mengenai siapa saja yang berperan dalam pemerintahan desa, sekaligus memperkuat kredibilitas dan keterbukaan dalam tata kelola desa.



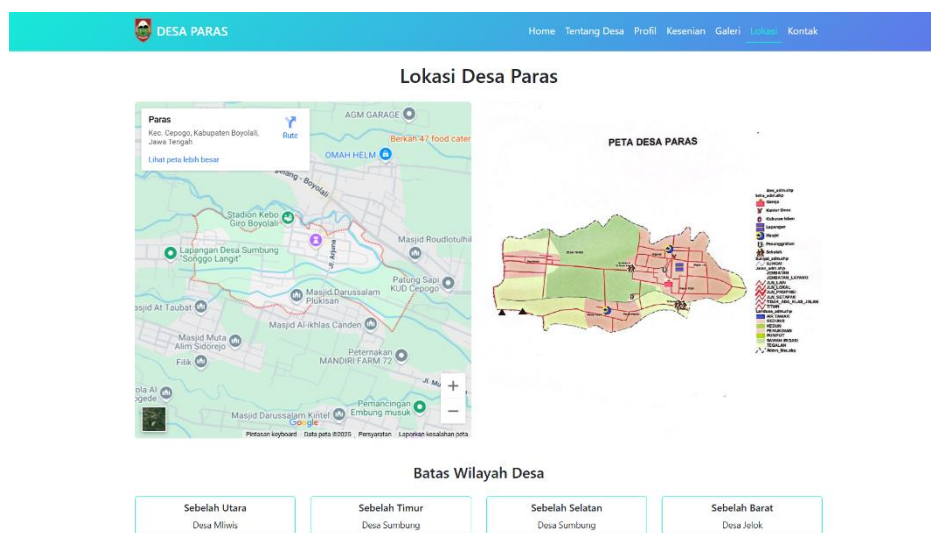
Gambar 5. Halaman Kesenian Website Desa Paras

Halaman Kesenian pada website Desa Paras menampilkan berbagai bentuk seni tradisional yang masih dilestarikan oleh masyarakat setempat. Kesenian-kesenian tersebut meliputi Wayang Kulit, Tari Gayatri, Rodat Nusantara, Karawitan, Ketoprak, dan Sadranan. Setiap kesenian memiliki nilai budaya, sejarah, dan spiritual yang mendalam, mencerminkan identitas serta kearifan lokal masyarakat Desa Paras. Melalui pertunjukan dan tradisi ini, warga desa terus menjaga warisan leluhur sekaligus mengenalkannya kepada generasi muda agar tetap lestari.



Gambar 6. Halaman Galeri Foto Website Desa Paras

Halaman Galeri Foto pada website Desa Paras menampilkan kumpulan dokumentasi visual dari berbagai kegiatan dan potensi desa. Foto-foto yang ditampilkan mencerminkan kehidupan masyarakat, aktivitas seni dan budaya, fasilitas umum, hingga suasana lingkungan desa. Tampilan galeri yang rapi dan menarik ini berfungsi sebagai media informasi visual sekaligus promosi desa kepada pengunjung situs. Dengan adanya galeri ini, masyarakat maupun pihak luar dapat melihat langsung keberagaman kegiatan serta kekayaan budaya yang dimiliki Desa Paras.



Gambar 7. Halaman Lokasi Desa Website Desa Paras

Halaman Lokasi Desa pada website Desa Paras memberikan informasi visual mengenai letak geografis desa. Terdapat dua peta, yaitu peta digital dari Google Maps dan peta administrasi desa yang menampilkan detail wilayah seperti jalan, pemukiman, fasilitas umum, dan batas-batas wilayah. Di bagian bawah, ditampilkan pula batas administratif Desa Paras yang berbatasan dengan Desa Miliwis di utara, Desa Sumbung di timur dan selatan, serta Desa Jelok di barat. Halaman ini membantu pengunjung memahami posisi dan lingkungan sekitar Desa Paras secara lebih jelas dan terperinci.



Gambar 8. Halaman Kontak Website Desa Paras

Halaman Hubungi Kami pada website Desa Paras menyediakan informasi kontak resmi yang dapat digunakan masyarakat atau pengunjung untuk berkomunikasi langsung dengan pihak desa. Informasi yang ditampilkan meliputi alamat lengkap kantor kelurahan, dua alamat email (Gmail dan Yahoo), serta dua nomor telepon yang bisa dihubungi atas nama Anwar Khoirul dan Friezka Januavi. Halaman ini mempermudah akses komunikasi untuk berbagai keperluan administratif maupun pertanyaan umum.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan website profil Desa Paras berhasil dilaksanakan dengan menggunakan metode Rapid Application Development (RAD). Metode ini memungkinkan proses pembangunan sistem dilakukan secara cepat dan terstruktur melalui tahapan perencanaan kebutuhan, pembuatan prototype, pengujian wireframe, hingga penyempurnaan sistem berdasarkan masukan pengguna. Website yang dihasilkan mampu menampilkan informasi penting desa secara informatif dan menarik, serta mendukung transparansi dan promosi potensi lokal secara digital. Sebagai saran, pengelolaan dan pemutakhiran konten website perlu dilakukan secara berkala agar informasi yang

ditampilkan tetap relevan dan akurat. Selain itu, pelatihan sederhana bagi perangkat desa terkait pengelolaan website juga disarankan guna memastikan keberlanjutan penggunaan sistem secara mandiri.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- [1] R. O. Nafis, A. Barokallah, R. S. P. Nasrullah, and I. Nurpriyanti, "Pembuatan Website Profil Desa Begaganlimo: Meningkatkan Konektivitas Digital dan Pemberdayaan Masyarakat," *Pros. Semin. Nas. Teknol. dan Sist. Inf.*, vol. 2, no. 2, pp. 86–98, 2023, [Online]. Available: <https://conference.untag-sby.ac.id/index.php/spm/article/view/2829%0Ahttps://conference.untag-sby.ac.id/index.php/spm/article/download/2829/1560>
- [2] B. H. Yuliansa *et al.*, "Pengembangan Website Desa Sebagai Sarana Sistem Informasi Potensi Wisata Desa," *J. Community Serv.*, vol. 1, no. 3, pp. 127–136, 2023, [Online]. Available: <https://doi.org/10.56855/jcos.v1i3.460>
- [3] V. P. Socawangi, Y. A. Barlian, and N. S. Taharuddin, "Promotion Strategy for the Village Digidarpa Digital Information System for District-level Governments in Central Java Province," pp. 114–120, 2025, doi: 10.18502/kss.v10i1.17860.
- [4] I. H. Perdana, "Optimization Of The Role Of Village-Owned Enterprise (BUMDES) In Developing Optimization Of The Role Of Village-Owned Enterprise (BUMDES) In Developing Tourism Communication Strategies Based On Social Media," no. October, 2024, doi: 10.30996/representamen.v10i02.11641.
- [5] M. A. Ahmadi, "MELALUI DIGITAL BRANDING GUNA MENINGKATKAN MUTU," vol. 1, pp. 119–131, 2024.
- [6] C. S. Bintara *et al.*, "Digitalisasi desa melalui website profile sebagai media informasi bagi dusun," *J. Inov. Has. Pengabdi. Masy.*, vol. 7, no. 2, pp. 414–434, 2024, doi: 10.33474/jipemas.v7i2.21707.
- [7] A. Fadllullah, A. Pradana, D. Harto, Rudy, K. Hudaiby Hanif, and N. H. Perangin Angin, "Digitalisasi informasi dan promosi potensi desa melalui pengembangan website desa," *J. Inov. Has. Pengabdi. Masy.*, vol. 6, no. 3, pp. 467–479, 2023, doi: 10.33474/jipemas.v6i3.19413.
- [8] I. D. A. E. Yuliani, Purnomo, and R. Septian, "Perancangan Website Desa Sebagai Media Informasi Dan Pelayanan Desa (Studi Kasus: Desa Semelagi Kecil)," *Pros. Semin. Nas. CORISINDO*, pp. 155–161, 2021.
- [9] I. M. Jelantik, N. W. Utami, I. G. Agung, and P. Dwi, "Rancang Bangun Website Pemerintahan Desa Guwang sebagai Media Informasi Desa dan Promosi Destinasi Wisata Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia," vol. 5, no. 3, pp. 639–648, 2024.
- [10] P. Wijonarko *et al.*, "MENGABDI: Jurnal Hasil Kegiatan Bersama Masyarakat Pengenalan Website sebagai Media Informasi dan Promosi Desa Introduction to Websites as Village Information and Promotion Media Teknik Elektro , Fakultas Teknik & Informatika , Universitas 17 Agustus 194," vol. 2, no. 4, 2024.

